

ANALISIS TENTANG TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN MENDONG SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA, DI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Jemadi & Siti Noor Hidayati

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta

ABSTRACT. *Analysis research on earnings level of rice and herb farmer business and its contribution towards family earnings in Minggir District, Sleman Regency, Yogyakarta would analyse ranging from farmer's business characteristics, production factors earnings average towards production yield, average of earnings difference of rice farmer and grass business, and how much earnings contribution of rice/herb farmer business towards farmer family earnings.*

Key Words: Production factors, production quantity, contribution family

I. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya meningkatkan peran sektor pertanian Cara yang bisa ditempuh adalah dengan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangannya dan atau dengan menaikkan harga yang diterima atas produk-produk yang dihasilkan (Lincoln Arsyad, 2004). Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya mengandalkan mencari nafkah dari sektor pertanian. Petani tersebut selain mengembangkan tanaman padi juga mengembangkan tanaman mendong. Sampai saat ini petani di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masih cenderung mempertahankan komoditas padi dan mendong. Kedua komoditas pertanian tersebut dapat dibudidayakan secara berdampingan dalam lahan yang sama.

Kecamatan Minggir, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang pengairannya cukup baik sehingga memiliki produktivitas padi tertinggi di Kabupaten Sleman, yaitu sebesar 5,58 ton/hektar dengan luas lahan 2.891 ha. Sedang untuk tanaman mendong dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman hanya diusahakan di Kecamatan Minggir dengan luas lahan 158,5 ha dan produksi 20.945,30 kwintal. Ada perbedaan cara usaha tani tanaman padi dan usaha tani tanaman mendong. Untuk jenis usaha tanaman padi setiap kali tanam hanya panen satu kali, tanaman mendong, setiap satu kali tanam dapat dilakukan berkali-kali panen maksimal dapat mencapai 6 kali. Dalam mengolah tanaman padi dan mendong pun berbeda, termasuk faktor-faktor produksi yang digunakan, perbedaan-perbedaan faktor produksi dari kedua usaha tanaman tersebut baik faktor produksi internal seperti modal, tenaga kerja, pupuk, luas lahan dan sebagainya, maupun faktor produksi eksternal seperti lokasi lahan, sarana irigasi, harga jual, daerah pemasaran dan sebagainya. Dalam hal pembudidayaan meliputi proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pasca panen juga berbeda, perbedaan tersebut dapat ditinjau dari aspek teknik, waktu dan biaya (Hatta Sunanto, 2000)

Faktor produksi usahatani padi meliputi lahan sawah (tanah), tenaga kerja, bibit tanaman, pupuk dan obat-obatan. Sedang faktor produksi usaha tani mendong hanya meliputi lahan sawah(tanah), tenaga kerja, dan pupuk, untuk faktor produksi bibit dan obat-obatan tidak diperhitungkan dalam faktor produksi karena pembibitan mendong secara vegetatif (tunas akar) dan obat-obatan tidak diperlukan karena tanaman mendong tahan terhadap hama dan penyakit tanaman (Hatta Sunanto, 2000).

Sehubungan dengan penanaman dua komoditas yaitu mendong dan padi pada lahan yang sama, serta adanya perbedaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi, dimungkinkan akan berakibat adanya perbedaan hasil produksi sehingga ada perbedaan pendapatan antara usaha tani padi dan usaha tani mendong, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga juga berbeda.

II. PERUMUSAN MASALAH

Perbedaan faktor produksi usaha tani padi dan mendong dapat mengakibatkan perbedaan hasil produksi, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga juga berbeda Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani padi/mendong?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi/mendong terhadap hasil produksi tani padi/mendong?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi dan mendong, pada setiap kali tanam?

4. Seberapa besar kontribusi pendapatan usaha tani padi/mendong terhadap pendapatan keluarga petani?

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertanian dan Usahatani

Pertanian dapat mengandung dua arti, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit atau sehari-hari pertanian diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam, sedang dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Mubyarto (1995) mengartikan pertanian dalam arti sempit sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dengan hasil produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) serta tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Untuk menentukan apakah suatu sumber kehidupan termasuk dalam bidang pertanian atau bukan, harus memenuhi syarat sebagai berikut (Kaslan A Tohir, 1991):

- a. Dalam proses produksi harus berbentuk bahan-bahan organik yang berasal dari zat-zat anorganis dengan bantuan tumbuh-tumbuhan, ternak, ikan, laba-laba dan sebagainya.
- b. Adanya usaha manusia untuk memperbaharui proses yang bersifat reproduktif dan atau usaha pelestarian.

Jika hanya satu dari dua syarat tersebut yang dapat dipenuhi, maka usaha produksi itu belum dapat digolongkan dalam pertanian. Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya (Mubyarto, 1995).

B. Produksi dan Faktor Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Sri Adiningsih dan Kadarusman, 2001). Sedang arti produksi yang lain adalah adalah kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan (input, faktor, sumberdaya) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (*output* atau produk).

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha katakanlah seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan sarana

produksi (input) yang dimiliki seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal (Soekartawi, 1993). Untuk memecahkan persoalan seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori disebut fungsi produksi.

Produksi menurut Nopirin (2000) merupakan hubungan (teknis) antara penggunaan faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Dalam teori produksi, faktor-faktor produksi biasa dikelompokkan menjadi faktor produksi tenaga kerja/labor dan faktor produksi modal/capital (Ari Sudarman, 2004). Dalam usaha tani, tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedang modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat jauh lebih besar, karena penggunaan tanah dan tenaga kerja dapat dihemat. Modal dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan usaha tani. Dengan demikian faktor-faktor produksi dalam usaha tani meliputi: tanah, tenaga kerja bibit tanaman, Faktor produksi pupuk, obat-obatan.

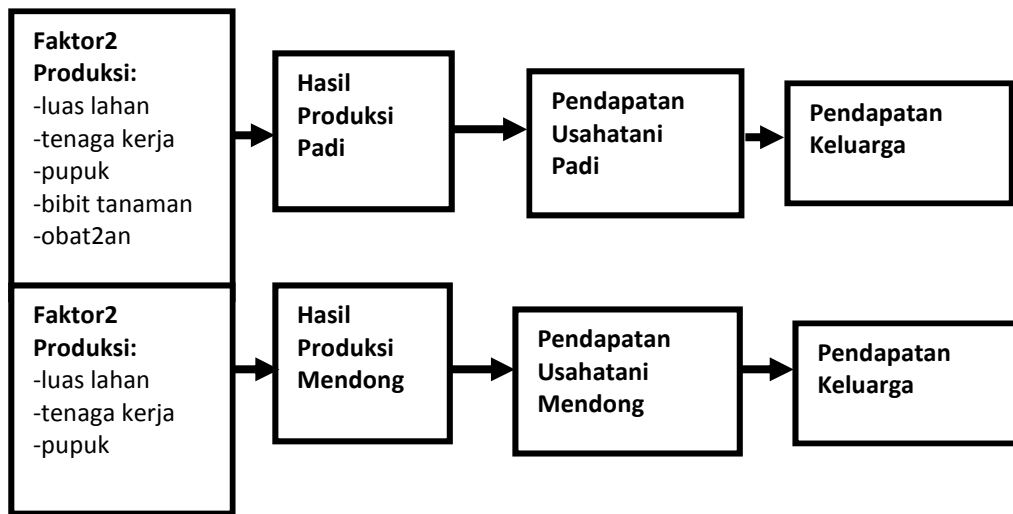
Faktor produksi usaha tani padi meliputi lahan sawah (tanah), tenaga kerja, bibit tanaman, pupuk dan obat-obatan. Sedang faktor produksi usaha tani mendong hanya meliputi lahan sawah(tanah), tenaga kerja, dan pupuk, untuk faktor produksi bibit dan obat-obatan tidak diperhitungkan dalam faktor produksi karena pembibitan mendong secara vegetatif (tunas akar) dan obat-obatan tidak diperlukan karena tanaman mendong tahan terhadap hama dan penyakit tanaman (Hatta Sunanto, 2000).

C. Pendapatan Usaha Tani dan Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah sesuatu yang diterima oleh golongan masyarakat sebagai balas jasa yang berhubungan dengan produk dan jasa. Pendapatan keluarga berasal dari beberapa jenis kegiatan, salah satunya adalah kegiatan usaha tani. Dengan demikian pendapatan dari usaha tani merupakan sebagian dari pendapatan keluarga petani.

D. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian dengan judul: " tentang Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi dan Mendong serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga" ini di kemukakan kerangka pikir sebagai berikut:



IV. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani padi/mendong
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi/mendong terhadap hasil produksi tani padi/mendong.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pendapatan usaha tani padi dan mendong, pada setiap kali tanam.
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha tani padi/mendong terhadap pendapatan keluarga petani.

V. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (dependent variable) yaitu faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan obat-obatan) dan variabel tergantung (independent variable) yaitu hasil produksi (padi atau mendong). Variabel yang lain adalah pendapatan usaha tani (padi atau mendong) dan pendapatan keluarga petani (padi atau mendong).

B. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi dan mendong yang mempunyai lahan pertanian di wilayah Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Jumlah sampel yang diambil dan dijadikan responden adalah sebanyak 30 orang petani padi dan 30 petani mendong, dengan metode pengambilan sampel Accidental Sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja

yang menjadi anggota populasi yang secara kebetulan berjumpa dengan peneliti (Akhmad Jazuli, 2002).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan Angket yaitu merupakan daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan/ pernyataan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna angket (Suharsimi Arikunto, 2000).

D. Rencana Data

Data yang sudah diperoleh atau terkumpul baik data primer ataupun skunder akan di Analisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri dari Karakteristik Responden meliputi: umur, luas lahan/tanah garapan, jumlah tenaga kerja, penggunaan faktor-faktor produksi lainnya, biaya produksi, hasil produksi, pendapatan usaha tani dan pendapatan keluarga petani. Sedangkan Analisis kuantitatif terdiri dari pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi/mendong terhadap hasil produksi tani padi/mendong digunakan regres berganda dengan fungsi Cobb Douglas Untuk menguji adanya pengaruh faktor produksi (variabel bebas) terhadap hasil produksi mendong (variabel terantung) secara parsial maupun berganda digunakan uji-t dan uji-F. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh faktor-faktor produksi secara bersama-sama terhadap hasil produksi. Digunakan koefisien korelasi berganda (R), nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai ± 1 . Semakin mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruhnya lemah, dan semakin mendekati nilai ± 1 menunjukkan pengaruhnya kuat. Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantungan dengan Koefisien Determinasi Berganda (R^2), Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantungan, sehingga dapat diketahui variabel mana yang pengaruhnya paling dominan, dengan melihat nilai r^2 terbesar (koefisien determinasi parsial). Untuk mengetahui tingkat perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi dan mendong, pada setiap kali tanam digunakan pendapatan dan dua rata-rata.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuisener 60 responden dengan perincian 30 responden petani padi dan 30 responden petani mendong di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, akan di Analisis menggunakan Analisis kualitatif dan kuantitatif.

A. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dari karakteristik responden (petani padi/mendong) dengan membuat distribusi frekuensi.

Karakteristik responden dari segi Umur dapat diketahui bahwa untuk petani padi prosentase terbesar berada pada usia antara 41-50 tahun yaitu 12 responden atau 40%, sedang untuk usia ≤ 40 tahun, 51 – 60, dan ≥ 61 tahun besarnya sama yaitu masing-masing sebanyak 6 responden atau 20%. Sedangkan untuk petani mendong paling banyak pada usia 51-60 tahun sebanyak 15 orang atau 50 %. Sedang usia ≤ 40 tahun, 41-50 tahun dan ≥ 61 tahun masing masing secara berurutan adalah 6,67 %, 16,67 %, dan 26,66 %. Kalau dilihat secara total baik petani padi dan mendong jumlah yang paling banyak adalah pada usia lebih 61 tahun yaitu 24 responden atau 40%, sedang paling sedikit usia dibawah 40 tahun sebanyak 8 responden atau 13,33%, hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan petani bagi generasi muda semakin kurang atau dengan kata lain semakin tidak diminati oleh generasi muda.

Karakteristik responden dilihat dari luas tanah / tanah garapan, diketahui bahwa lahan garapan petani padi yang paling banyak adalah dengan luas kurang 0,20 hektar ada 21 petani atau 70%, lahan garapan 0,21 – 0,40 hektar sebanyak 6 orang atau 20% lahan garapan yang terdapat diantara 0,41 – 0,60 hektar hanya 3 orang atau 10 %. Sedangkan untuk lahan garapan petani mendong dengan luas kurang 0,20 hektar ada 20 petani atau 66,64%, lahan garapan 0,21 – 0,40 hektar sebanyak 5 orang atau 16,67% lahan garapan yang terdapat diantara 0,41 – 0,60 hektar hanya 5 orang atau 16,67%, secara keseluruhan baik petani padi dan mendong paling banyak dengan luas garapan kurang 0,20 hektar ada 41 petani atau 68,33%, sedang terkecil dengan luas garapan diantara 0,41 – 0,60 hektar hanya 8 orang atau 13,34%, Luas lahan/garapan yang tersedia memang kurang ideal bagi para petani, sehingga tidaklah cukup apabila para petani hanya mengandalkan dari hasil petanian, oleh karenanya sebagian petani justru pertanian digunakan sebagai pekerjaan sampingan. Atau para petani mencari usaha lain untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Karakteristik responden dilihat dari penggunaan faktor-faktor produksi, diketahui bahwa nilai factor-faktor produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja untuk setiap kali panen. Faktor factor produksi ini akan merupakan biaya yang dikeluarkan para petani setiap kali panen. Petani padi yang mengeluarkan biaya setiap kali panen sebesar kurang dari Rp. 250.000 hanya 1 petani, Biaya antara Rp. 251.000 – Rp. 500.000 sebanyak 8 responden atau 26,67 %, Petani yang mengeluarkan biaya antara Rp. 500.000- Rp. 750.000 sebanyak 8 responden atau 26,675 % dan Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 masing masing sebanyak 7 responden atau 23,33 %, sedangkan yang biayanya lebih dari Rp. 1.000.000 sebanyak 6 responden atau 20%. Untuk petani mendong dengan

pengeluaran biaya dibawah Rp. 250.000 sebanyak 4 responden atau 4,67%, sedang untuk pengeluaran biaya produksi Rp. 251.000 – Rp. 500.000 sebanyak 16 responden atau 2,67%, antara Rp. 500.000 - Rp. 750.000 sebanyak 18 responden atau 30%, dan Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 10 responden atau 16,66%, dan yang melebihi Rp. 1.000.000 setiap kali panen sebanyak 6 responden atau 20%.

Karakteristik responden dilihat dari hasil produksi, dapat diketahui bahwa hasil produksi setiap kali panen untuk petani padi yang lebih dari 10 kuintal sebanyak 15 responden atau 50%, sedangkan terendahnya 3,33 % atau hanya sebanyak 1 orang petani, sedangkan hasil petani mendong untuk setiap kali panen yang hasilnya melebihi 10 kuintal sebanyak 17 responden atau 56,67 %, sedangkan yang terendah dengan hasil dibawah 5 kuintal sebanyak 5 responden atau 16,67 %

Karakteristik responden dilihat dari pendapatan usaha tani diketahui bahwa pendapatan kotor petani padi setiap kali panen dengan nilai kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 6 petani atau 20%, sedangkan pendapatan tertinggi lebih dari Rp. 2.000.000 setiap kali panen sebanyak 3 responden atau 10 %. Untuk petani mendong pendapatan terendah kurang dari Rp.500.000 sekali panen sebanyak 6 responden atau 20 %, sedangkan pendapatan tertinggi lebih dari Rp. 2.000.000 setiap kali panen sebanyak 5 responden atau 8%

B. Analisis Kuantitatif

B.1. Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi/mendong terhadap hasil produksi tani padi/mendong digunakan persamaan fungsi Cobb Douglas, dari fungsi Cobb Douglas tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara logaritma, dengan hasil sebagai berikut:
$$Y=0,05819 + 0,066X_1 + 0,167X_2 + 0,666X_3 + 0,109X_4 + 0,032X_5$$
Artinya apabila luas lahan bertambah satu hektar maka produksi akan naik sebanyak 0,066 kw, dan apabila luas lahan berkurang satu hektar maka produksi juga akan berkurang sebanyak 0,066 kw. Apabila tenaga kerja (HKO) bertambah satu satuan maka produksi akan naik sebanyak 0,167 kw, dan apabila tenaga kerja (HKO) berkurang satu satuan maka produksi juga akan berkurang sebanyak 0,167 kw. Jika pupuk yang digunakan bertambah satu kg maka produksi akan naik sebanyak 0,666 kw, dan apabila luas pupuk yang digunakan berkurang satu kg maka produksi juga akan berkurang sebanyak 0,666 kw. Jika bibit bertambah satu kg maka produksi akan naik sebanyak 0,109 kw, dan apabila bibit berkurang satu kg maka produksi juga akan berkurang sebanyak 0,109 kw. Dan apabila obat-obatan bertambah satu botol maka produksi akan naik sebanyak 0,032 kw, dan apabila obat-obatan berkurang satu botol maka produksi juga akan berkurang sebanyak 0,032 kw. Untuk menguji adanya pengaruh faktor

produksi (variabel bebas) terhadap hasil produksi padi, secara parsial maupun berganda digunakan uji-t dan uji-F. Dari diperoleh hasil t hitung untuk setiap faktor adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan = t hitung 2,307 > t tabel 1,697, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara luas lahan terhadap produksi
- b. Tenaga kerja = t hitung 3,672 > t tabel 1,697, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi
- c. Bibit = t hitung 11,224 > t tabel 1,697, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara bibit terhadap produksi
- d. Pupuk = t hitung 2,780 > t tabel 1,697, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara pupuk terhadap produksi
- e. Obat = t hitung 0,866 > t tabel 1,697, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara obat terhadap produksi

Dari Uji-F diperoleh hasil, F table 2,78, F hitung 102,540 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersama-sama faktor-faktor produksi berpengaruh terhadap produksi.

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh faktor-faktor produksi secara bersama-sama terhadap produksi digunakan Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai ± 1 . Semakin mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruhnya lemah, dan semakin mendekati nilai ± 1 menunjukkan pengaruhnya kuat. Dari hasil diperoleh R sebesar 0,995 artinya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi sebesar 99,5 % sedang yang 0,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi faktor-faktor produksi, secara parsial terhadap produksi digunakan Koefisien Determinasi Parsial (r^2), dari diperoleh hasil sebagai berikut: $X_1 = 0,071$, $X_2 = 0,149$, $X_3 = 0,659$, $X_4 = 0,107$, $X_5 = 0,36$ sehingga dapat diketahui bahwa X_3 (bibit) adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi. Persamaan fungsi Cobb Douglas untuk produksi mendong yang telah diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara logaritma: $Y = 0,694 + 0,520X_1 + 0,334X_2 + 0,199X_3$ Artinya apabila X_1 bertambah sebanyak satu satuan maka hasil produksi akan naik sebanyak 0,520 kw, apabila X_2 naik sebanyak satu satuan maka hasil produksi akan naik sebanyak 0,334 kw, dan apabila X_3 naik sebanyak satu satuan maka hasil produksi akan naik sebanyak 0,119 kw dan sebaliknya.

Untuk menguji adanya pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi padi/mendong secara parsial maupun berganda digunakan uji-t dan uji-F. Dari Uji-t diperoleh hasil t hitung untuk setiap faktor adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan = t hitung 2,307 > t tabel 2,058, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara luas lahan terhadap produksi

- b. Tenaga kerja = t hitung 3,672 > t tabel 2,058, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi
- c. Pupuk = t hitung 2,780 > t table 2,058, Ho ditolak artinya ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi

Dari uji-F diperoleh hasil F table 3,370, F hitung 27,135 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama sama semua factor produksi berpengaruh terhadap produksi.

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh factor-faktor produksi secara bersama-sama terhadap variabel produks digunakan Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai ± 1 . Semakin mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruhnya lemah, dan semakin mendekati nilai ± 1 menunjukkan pengaruhnya kuat. Dari hasil diperoleh R^2 sebesar 0,995 artinya produksi dipengaruhi oleh fator-faktor produksi sebesar 95,5 % sedang yang 0,5 % dipengaruhi oleh factor lain.

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi factor-faktor produksi secara parsial terhadap variabel produksi menggunakan Koefisien Determinasi Parsial (r^2), dari diperoleh hasil sebagai berikut: $X_1 = 0,071$, $X_2 = 0,149$, $X_3 = 0,659$, $X_4 = 0,107$, $X_5 = 0,36$ sehingga dapat diketahui bahwa pupuk (X_3) adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi (Y)

B.2. Pendapatan rata-rata usaha tani padi/mendong

Untuk mengetahui tingkat perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani padi dan mendong, pada setiap kali tanam. Hasil rata-rata pendapatan usaha tani padi setiap kali panen Rp. 469.285 per 0,18 hektar, sedang hasil usaha tani mendong setiap kali panen Rp. 588.242 per 0,13 hektar, dengan demikian usaha tani mendong lebih menguntungkan dibanding usaha tani padi.

B.3. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi pendapatan usaha tani padi sebesar 21 %, sedang yang sebesar 79 % dari pendapatan lain, kontribusi pendapatan usaha tani mendong sebesar 27 %, sedang yang 73 % dari usaha lain.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari segi usia secara total baik petani padi dan mendong jumlah yang paling banyak adalah pada usia lebih 61 tahun yaitu 24 responden atau 40%, sedang paling sedikit usia dibawah 40 tahun sebanyak 8 responden atau 13,33%, hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan petani

bagi generasi muda semakin kurang atau dengan kata lain semakin tidak diminati oleh generasi muda.

2. Dilihat dari lahan garapan petani padi yang paling banyak adalah dengan luas kurang 0,20 hektar ada 21 petani atau 70%, Sedangkan untuk lahan garapan petani mendong dengan luas kurang 0,20 hektar ada 20 petani atau 66,64%, Hal ini menunjukkan bahwa sempitnya lahan garapan untuk pertanian, sehingga banyak yang menjadikan pertanian ini menjadi pekerjaan sampingan.
3. Petani yang mengeluarkan biaya untuk operasional sekali panen tertinggi di antara Rp. 500.000- Rp. 750.000 sebanyak 8 responden atau 26,675 % untuk petani padi, sedangkan petani mendong sebanyak 18 responden atau 30%, Hal tersebut menunjukkan biaya operasional relatif cukup tinggi.
4. Dilihat dari hasil produksi setiap kali panen untuk petani padi yang lebih dari 10 kuintal sebanyak 15 responden atau 50%, sedangkan petani mendong dengan hasil melebihi 10 kuintal setiap kali panen sebanyak 17 responden atau 56,67 %, yang termasuk kelompok ini ternyata dikarenakan luas lahan garapan relatif lebih luas dibanding dengan responden yang lain.
5. Dilihat dari pendapatan baik petani padi maupun mendong responden terbanyak dengan pendapatan antara Rp. 1.001.000 – Rp. 1.500.000 untuk petani padi sebanyak 9 orang atau 30 % sedangkan untuk petani mendong sebanyak 15 orang atau 25 %.
6. Semua factor-faktor produksi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap jumlah produksi padi maupun mendong, factor yang paling berpengaruh adalah factor bibit
7. Rata-rata pendapatan usaha tani mendong pada setiap kali tanam / panen lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usaha tani padi sehingga usaha tani mendong lebih menguntungkan dibanding usaha tani padi.
8. Kontribusi pendapatan usaha tani padi dan usaha tani mendong terhadap pendapatan keluarga. Usaha tani padi menyumbang sebesar 21 %, sedang usaha tani mendong menyumbang sebesar 27 %, sehingga sumbangan terhadap pendapatan keluarga lebih besar usaha tani mendong.

B. Saran

Karena usaha tani mendong lebih menguntungkan dibanding usaha tani padi maka lebih baik membudidayakan pertanian mendong, lebih lebih apabila nantinya didukung dengan pengolahan bahan baku mendong menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai tambah yang lebih besar.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri dan Kadarusman. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi 3. Jakarta: LP3ES.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro-Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sunanto, Hatta. 2000. *Budidaya Mendong*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tohir, Kaslan A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Zajuli, Akhmad. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.